

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki ciri-ciri dan karakteristik tersendiri sehingga dalam pengelolaannya pun harus disesuaikan dengan ciri dan karakteristik perusahaan tersebut. Salah satu ciri atau karakteristik yang sangat berbeda adalah antara perusahaan yang menjual produk berbentuk barang dan perusahaan yang menjual berbentuk jasa. Kedua perusahaan ini memerlukan pengelolaan yang berbeda walau dalam banyak hal terdapat kesamaan pengelolaan. Salah satu perusahaan yang menjual jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan atau lebih dikenal dengan nama bank.

Bank sendiri merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012:13). Jika dilihat dari segi fungsinya dalam Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a. Bank Umum.
- b. Bank Pembangunan.
- c. Bank Tabungan.

- d. Bank Pasar.
- e. Bank Desa .
- f. Lumbung Desa.
- g. Bank Pegawai.

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasional usaha bank. Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Rasio-rasio tersebut mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dana yang berhasil dihimpun bank dari berbagai sumber dialokasikan kedalam berbagai harta sesuai dengan skala prioritasnya baik dalam bentuk aktiva yang menghasilkan (*earning asset*) maupun aktiva yang tidak menghasilkan (*non earning asset*). Tujuannya adalah agar mencapai tingkat laba yang optimal dengan tetap memelihara tingkat likuiditas yang sehat, Pandi dalam (Yasir, 2019:21).

Beban Operasional (BOPO) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. *Beban Operasional (BOPO)* merupakan rasio yang disebabkan pada kegiatan operasional yang tidak berjalan dengan lancar. Rasio operasional dapat dilihat dari besarnya rasio (BOPO), BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasional digunakan

untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Irawan, 2018). Pengaruh BOPO terhadap bank konvensional karena adanya covid beban operasional bertambah sehingga pendapatan tidak berjalan dengan baik.

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. *Loan Deposit Ratio (LDR)* yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. *Loan Deposit Ratio (LDR)* mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin besar Rasio LDR yang harus di tanggung oleh bank yang bersangkutan (Erna, 2017).

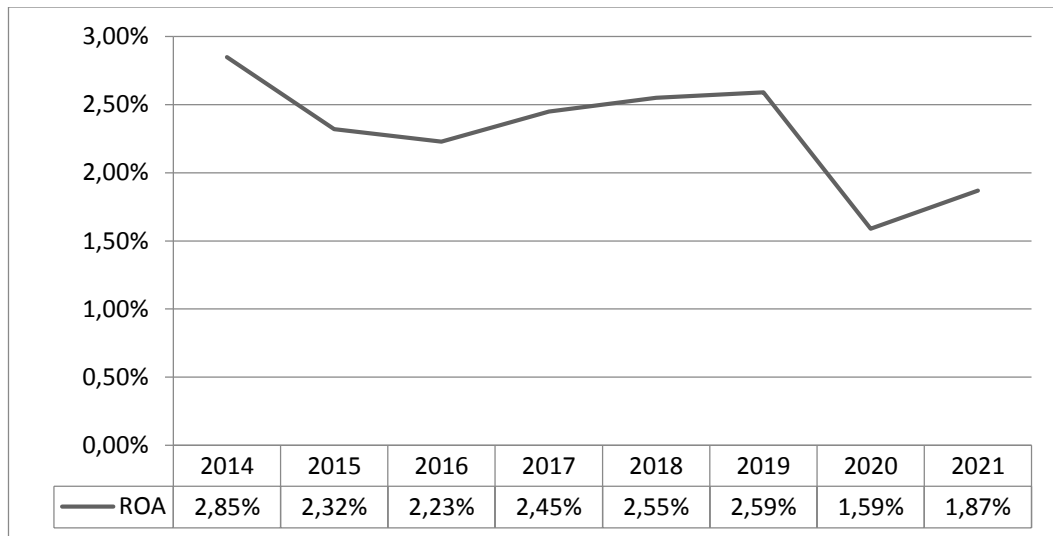
Return On Asset (ROA) Roa adalah perhitungan laba sebelum pajak dibagi dengan total asset. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. memfokuskan kemampuan perusahaan untuk

memperoleh *earning* dalam operasinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan. Tujuan dengan menggunakan pendekatan ROA yaitu dengan mengukur kemampuan internal bank dalam mengelola aset yang ada untuk menghasilkan *income*. Selain itu, penentuan kesehatan Perusahaan khususnya di Industri Perbankan, Bank Indonesia lebih fokus pada penilaian ROA dibandingkan dengan yang lainnya karena profitabilitas suatu Bank diukur dari aset yang sumber dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih efektif dalam mengukur profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa profitabilitas semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Yatiningsih, 2015).

Profitabilitas perbankan dalam menyatakan mengukur laba yaitu dengan melakukan pendekatan menggunakan *return on asset* (ROA). Bank Indonesia untuk menentukan tingkat kesehatan industri perbankan lebih fokus pada pengukuran ROA. Penentuan kesehatan Perusahaan khususnya di Industri Perbankan, Bank Indonesia lebih fokus pada penilaian ROA dibandingkan dengan yang lainnya karena profitabilitas suatu Bank diukur dari aset yang sumber dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih efektif dalam mengukur profitabilitas perbankan. Semakin besar ROA, menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Terdapat permasalahan sektor Perbankan di Indonesia yang berkaitan dengan

profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan Profitabilitas Bank Umum Konvensional dari tahun 2014 – 2021.

Gambar 1.1 Perkembangan Profitabilitas Bank Umum Konvensional (ROA) dalam Persen (%)



Sumber: (data yang diolah 2020)

Berdasarkan gambar 1.1 grafik menunjukkan bahwa ROA pada Bank mengalami fluktuasi. Nilai ROA yang turun menandakan kemampuan bank yang masih rendah dalam menggunakan asset dan tidak memberikan pengembalian yang tinggi, sehingga tidak mendorong bank untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Selain itu nilai ROA yang menurun akan mempengaruhi kebijakan para investor untuk menarik dana atas investasi yang dilakukan, sehingga apabila kegiatan bank terganggu, maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan serta menurunnya tingkat profitabilitas. Dilihat dari grafik, penurunan ROA terjadi pada tahun 2020 turun tipis menjadi 1,59 persen dari 2021 yang sebesar 1,87 persen, ini terjadi karena keadaan covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap negara khususnya pada sektor ekonomi. Demi menjaga pertumbuhan ekonomi, pemerintah

memberikan stimulus supaya perekonomian dapat bergerak lagi. Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 1/2020 tentang Kebijakan Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan atau Stabilitas Sistem Keuangan. Stimulus lainnya dari pemerintahan GWM atau Giro Wajib Minimum (www.yoursay.id). Dengan adanya permasalahan inilah yang menyebabkan profitabilitas pada perbankan tidak stabil, hal tersebut tentu menjadi permasalahan yang harus ditangani oleh lembaga perbankan yang keberadaan dan perannya penting bagi stabilitas perekonomian suatu negara. Industri perbankan dalam kegiatan usahanya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatannya perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan untuk menghadapi risiko-risiko perbankan yang mungkin akan timbul.

Beban Operasional (BOPO) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. *Beban Operasional (BOPO)* merupakan rasio yang disebabkan pada kegiatan operasional yang tidak berjalan dengan lancar. Rasio operasional dapat dilihat dari besarnya rasio (BOPO), BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Irawan, 2018).

Peningkatan profitabilitas juga dipengaruhi oleh Rasio LDR. Rasio LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan

Loan to Deposit Ratio (LDR). Semakin tinggi LDR suatu bank bukan sebagai tolak ukur dari keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh profit. Hal ini disebabkan karena bank mengalami akumulasi dana atau dapat juga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak mengalami peningkatan profit (ROA) dengan kata lain LDR yang tinggi bisa menurunkan profitabilitas.

Dengan Memperhatikan latar belakang yang dikemukakan dan fenomena yang telah terjadi di atas, maka untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko-risiko perbankan terhadap profitabilitas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BOPO DAN LDR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA THAN 2014-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian untuk menguji Bagaimana Pengaruh Bopo dan Ldr Terhadap Roa Pada Perusahaan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021 baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Bopo dan Ldr Terhadap Roa Pada Perusahaan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Than 2014-2021 baik secara parsial maupun simultan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan/wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan serta sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan evaluasi dalam pengelolaan pembiayaan di perbankan dan faktor ekonomi untuk meningkatkan profitabilitas bank.